

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

SKRIPSI



**Nama : Sulasmi
NIM : 222016194**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2020**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : Sulasmi
NIM : 222016194**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2020**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulasmi
NIM : 222016194
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Strata Satu baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Palembang, Agustus 2020



Sulasmi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Judul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Nama : Sulasmi
NIM : 222016194
Fakultas : Ekonomi
Program studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan

Diterima dan disahkan
Pada Tanggal, September 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,



M. Orba Kurniawan, S.E., S.H., M.Si
NIDN/NBM:0204076802/843951



Anggrelia Afrida, S.E., M.Si
NIDN/NBM:0218048403

Mengetahui,
Dekan
Ketua Program akuntansi



Betri, S.E., M.Si., AK., CA
NIDN/NBM:0216106902/944806

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

MOTTO:

- *“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5)*
- *“Ketika hidupmu tak di uji maka kau tidak akan merasakan keberhasilan”*
- *“hidup adalah tentang pelajaran dari sebuah kesalahan”*

*Terucap syukur kepada Allah SWT
Ku persembahkan skripdi ini kepada:*

- 1. Kedua orang tuaku tercinta dan kakak-kakakku tersayang*
- 2. Keluarga Besar Senabu dan Maruhan*
- 3. Sahabat-sahabat seperjuangan*

PRAKATA



Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamiin, tiada kata yang dapat penulis sampaikan selain ucapan rasa syukur kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”**, dalam rangka memenuhi salah satu syarat bagi setiap Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang serta tak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan untuk Ayahku Suminto dan Ibuku Sartinah yang sangat ku sayangi dan kubanggakan, terima kasih atas semua yang telah kalian berikan, tiada kata paling indah selain do'a yang bisa ku berikan untukmu *“wahai Tuhanku kasihanilah dan sayangilah mereka sebagaimana mereka tekah mengasihiku dan menyayangiku sewaktu aku kecil”*. Untuk Saudara-saudara ku terimakasih atas semua dukungan dan do'anya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak M. Orba Kurniawan, S.E., S.H., M.Si dan Ibu Anggrelia Afrida, S.E., M.Si yang telah membimbing, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini, selain itu disampaikan jugaterima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi ini, dan tak lupa juga penulis menyampaikan ucapan banyak terima

kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. H. Fauzi Ridwan, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak. CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Ibu Nina Sabrina S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Darmayanti, S.E., Ak., MM, CA selaku dosen pembimbing akademik.
5. Ibu Ervita Safitri, S.E., M.Si., selaku pembina Galeri Investasi dan Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf yang bertugas.
6. Bapak dan ibu dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta seluruh staff administrasi dan karyawan.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT., membalas budi baik kalian dengan berkah yang melimpah. Penulis menyadari, masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Akhirul kalam, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapatkan balasan baik dari-Nya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Palembang,

Agustus 2020



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL JUDUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
HALAMAN PRAKATA	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACK.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Peneliti	15
BAB II. KAJIAN KEPUSTAKAAN, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori.....	16
1. Pajak.....	16
2. Wajib Pajak Badan.....	18
3. Pajak Penghasilan Badan	20
4. Profitabilitas	23
5. Likuiditas	27
6. Biaya Operasional	32
B. Penelitian Sebelumnya	35
C. Kerangka Pemikiran	42
D. Hipotesis.....	43

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Operasionalisasi Variabel.....	45
D. Populasi dan Sampel	45
E. Data yang Diperlukan	51
F. Metode Pengumpulan Data	51
G. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	60
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	60
2. Profil Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	61
a. PT Gudang Garam Tbk	61
b. PT Akasha Wira International Tbk.....	62
c. Wilmar Cahaya Indonesia	63
d. PT Delta Jakarta Tbk.....	64
e. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	65
f. PT Indofood Sukses Makmur Tbk	66
g. PT Mayora Indah Tbk	67
h. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	68
i. PT Martina Berto Tbk	69
j. PT Industri Jamu dan Farmasi Siso Muncul Tbk	69
k. PT Mandom Indonesia Tbk.....	70
l. Campina Ice Cream Industry Tbk	71
m. Buyung Poetra Sambada Tbk.....	72
n. Siantar Top Tbk.....	73
o. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.....	74
p. Wismilak Inti Makmur Tbk.....	74
q. Darya Varian Laboratoria Tbk	75
r. Merck Indonesia Tbk.....	76
s. Pyridam Farma Tbk.....	76

t. Tempo Scan Pasific Tbk.....	77
u. Mustika Ratu Tbk.....	78
v. Unilever Indoneisa Tbk.....	78
3. Deskriptif Variabel Penelitian.....	80
B. Hasil Pengolahan Data	82
a. Uji Asumsi Klasik	82
1). Hasil Uji Normalitas	82
2). Hasil Uji Multikolineritas	83
3). Hasil Uji Heteroskedastisitas	84
4). Hasil Uji Autokorelasi	84
b. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	85
c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	87
d Pengujian Hipotesis.....	88
1). Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)	88
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan.....	89
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Pajak Penghasilan Badan.....	91
3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak penghasilan Badan.....	92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

SAMPUL JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
Tabel I.1 Sampel Penelitian	12
Tabel I.2 Proporsi Nilai dari Profitabilitas, Likuiditas, Biaya Operasional Perusahaan dan Pajak Penghasilan Badan	13
Tabel II.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian	41
Tabel III.1 Operasional Variabel.....	45
Tabel III.2 Nama Perusahaan yang Menjadi Populasi Penelitian	46
Tabel III.3 Kriteria Sampel	48
Tabel III.4 Sampel Penelitian.....	48
Tabel III.5 Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	49
Tabel IV.1 Proporsi Nilai Pajak Penghasilan Badan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Biaya Operasional	80
Tabel IV.2 Hasil Uji Multikolinieritas	83
Tabel IV.3 Hasil Uji Autokorelasi	85
Tabel IV.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	86
Tabel IV.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	87
Tabel IV.6 Hasil Uji t (Secara Parsial).....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	42
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	82
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	84

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	97
2. Lampiran 2 Hasil Uji Data SPSS	99
3. Lampiran 3 Plagiarism Checker.....	102
4. Lampiran 4 Surat Riset	103
5. Lampiran 5 Kartu Aktivitas Bimbingan.....	104
6. Lampiran 6 Lembar Persetujuan Skripsi.....	105
7. Lampiran 7 Setifikat AIK	106
8. Lampiran 8 Sertifikat Tofel.....	107
9. Lampiran 9 Biodata Penulis	108

ABSTRAK

Sulasmi/222016194/Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah yang ada yaitu bagaimanakah pengaruh profitabilitas, likuiditas dan biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t dan koefisien determinasi dengan menggunakan software *Statistical Program For Special Science* (SPSS) versi 25. Hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan dengan nilai $t_{hitung} -3.067 > t_{tabel} 1.669$ atau nilai sig $0,003 < 0,10$. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan $t_{hitung} 3.923 > t_{tabel} 1.669$ atau nilai sig $0.000 < 0,10$. Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan dengan nilai $t_{hitung} 2.943 > t_{tabel} 1.669$ atau nilai sig $0.005 < 0,10$.

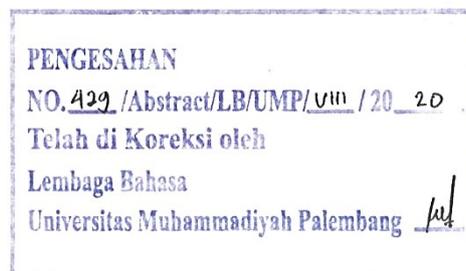
Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Biaya Operasional, Pajak Penghasilan Badan.

ABSTRACT

Sulasmi/222016194/The Effect of Profitability, Liquidity, Operational Costs on Corporate Income Tax (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019).

This research was conducted to answer the existing problem, namely how the influence of profitability, liquidity and operating costs on Corporate Income Tax. The purpose of this study was conducted to determine the effect of profitability, liquidity and operational costs on Corporate Income Tax. This research was conducted at manufacturing companies in the consumer goods industry which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The data used in this research is secondary data. Data collection techniques using documentation techniques. The data analysis technique used the classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test and the coefficient of determination using the Statistical Program For Special Science (SPSS) software version 25. The partial test results showed that profitability had a significant effect on Corporate Income Tax with a tcount of $-3.067 > t_{table} 1.669$ or sig value $0.003 < 0.10$. Liquidity has a significant effect on Corporate Income Tax tcount $3,923 > t_{table} 1,669$ or the sig value $0.000 < 0.10$. Operational costs have a significant effect on Corporate Income Tax with a value of t count $2.943 > t_{table} 1.669$ or a sig value $0.005 < 0.10$.

Keywords: Profitability, Liquidity, Operational Costs, Corporate Income Tax.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerimaan pajak di Indonesia mendatangkan hasil yang cukup besar bagi pelaksanaan pembangunan. Pajak dibayarkan kepada Negara oleh rakyat dengan dipaksakan dan tidak mendapat timbal balik secara langsung, selanjutnya akan digunakan untuk pembiayaan negara (Soemitro dalam Mardiasmo, 2016: 3).

Pembiayaan rumah tangga Negara adalah pengeluaran-pengeluaran bagi masyarakat umum yang berasal dari Pajak yang dibayarkan dari masyarakat sendiri. Pajak selanjutnya akan digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat suatu negara. Terdapat dua fungsi pemungutan pajak yaitu sebagai *Regulerend* dan *Budgeting*. Dalam menjalankan fungsi *regulerend*, pajak digunakan untuk melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Contohnya pajak yang tinggi dikenakan atas barang-barang mewah untuk mengurangi gaya hidup konsumtif dari masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya sebagai *budgeting*, pajak haruslah dipungut dengan optimal agar penerimaan pajak dapat meningkat dan membiayai pengeluaran Negara maupun daerah (Adisamartha dan Noviari, 2015).

Pajak merupakan penerimaan Negara terbesar yang dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan nasional. Kenyataannya penerimaan pajak di Indonesia masih belum mampu dicapai

dengan maksimal. Tahun 2017 penerimaan pajak di Indonesia mencapai Rp1.147,5 triliun atau 89,4% dari target APBN, tahun 2018 mencapai Rp1.315,9 triliun atau 92% dari target APBN, dan tahun 2019 mencapai Rp1.332,1 triliun atau 84,4% dari target APBN 2019 (www.kemenkeu.go.id). Belum mampunya pemerintah merealisasikan penerimaan pajak secara maksimal menimbulkan pertanyaan apakah dari sisi wajib pajak terdapat penghindaran pajak, ataukah memang pungutan yang dilakukan belum mampu berjalan secara maksimal. Penerimaan pajak harus mampu mencapai tingkat yang maksimal karena hasil penerimaan pajak nantinya akan digunakan untuk pembiayaan, baik ditingkat pusat maupun daerah (Adisamartha dan Noviani, 2015). Undang-Undang Perpajakan Penghasilan (PPh) mengatur tentang pengenaan pajak penghasilan terhadap subjek pajak yaitu badan atau perusahaan. Laba perusahaan merupakan objek dari pajak penghasilan.

Penerimaan pajak merupakan seluruh penerimaan yang termasuk kedalam penerimaan Pajak Dalam Negeri serta Pajak Perdagangan Internasional. Pajak Dalam Negeri merupakan seluruh penerimaan yang diterima dari Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Jasa, Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM) Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, Pajak Bumi dan Bangunan, Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan, Cukai, dan Pajak Lainnya. Pajak Perdagangan Internasional merupakan seluruh penerimaan pajak yang diperoleh dari bea masuk dan pajak ekspor (Mardiasmo, 2016: 13).

Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban negara dan peran serta masyarakat mengumpulkan dana untuk membiayai negara dan pembangunan nasional. Pajak bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat melalui perbaikan dan penambahan pelayanan publik, mengalokasikan pajak tidak hanya untuk rakyat pembayar pajak tetapi juga untuk kepentingan rakyat yang tidak wajib membayar pajak.

Sistem perpajakan di Indonesia ada tiga yaitu *Self Assessment System*, *Official Assessment System* dan *Withholding System*. Sedangkan sistem yang digunakan sampai saat ini adalah *Self Assessment System*. Dimana *Self Assessment System* adalah sistem yang dalam menentukan jumlah besarnya pajak terutang yang ditentukan oleh wajib pajak itu sendiri. Dengan adanya sistem pemungutan pajak yang berlaku saat ini (*Self Assessment System*) perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak dengan baik, karena perusahaan menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri seluruh kewajiban perpajakannya. *Official Assessment System* merupakan sistem pemungutan pajak yang membebaskan wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang pada fiskus atau aparat perpajakan sebagai pemungut pajak. *Withholding System* yaitu besarnya pajak dihitung oleh pihak ketiga yang bukan wajib pajak dan bukan juga aparat pajak/fiskus (Mardiasmo, 2016: 9).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh setiap negara untuk menyelenggarakan pemerintahan di bidang perekonomian adalah melalui pembangunan ekonomi dengan memfokuskan pada sektor industri. Tidak

dipungkiri bahwa wajib pajak badan merupakan salah satu penerimaan pajak negara terbesar di Indonesia, karena pendapatan perusahaan/badan yang relatif tinggi akan membuat pajak penghasilan yang mereka kenakan juga tinggi. Kebijakan fiskal dan moneter dalam bidang perekonomian yang dirancang oleh pemerintah berpotensi memberikan pengaruh terhadap perusahaan, yaitu implikasi terhadap kegiatan usaha dan laba perusahaan. Terlebih untuk perusahaan yang sudah *go public* seperti perusahaan di sektor manufaktur dan sektor-sektor lainnya. Adapun empat sektor yang dominan berkontribusi dalam penerimaan pajak penghasilan badan adalah industri manufaktur, pertambangan, keuangan, dan perkebunan. (Direktorat Jenderal Perpajakan, 2015). Pajak yang dihasilkan bisa mencapai milyaran atau bahkan triliunan rupiah dalam satu periode akuntansi.

Menurut (Kurniasih & Sari, 2013) mengatakan bahwa:

“Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin”.

Fenomena mengenai penghindaran pajak terjadi pada PT. Garuda Metalindo dari Neraca perusahaan terlihat peningkatan jumlah hutang (bank dan lembaga keuangan). Dalam laporan keuangan nilai hutang bank jangka pendek mencapai Rp. 200 Miliar hingga Juni 2016, meningkat dari akhir Desember 2015 senilai 48 Miliar. Emiten berkode BOLT ini memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang untuk menhidari pembayaran pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Presiden Direktur

PT. Garuda Metalindo, Ervin Wijaya mengatakan bahwa peningkatan nilai hutang perusahaan dikarenakan perseroan menyiapkan setidaknya Rp. 350 Miliar belanja modal hingga pertengahan tahun depan. Adapun sumber dananya berasal dari pinjaman perbankan sekitar Rp. 200 Miliar dan selebihnya akan diambil dari kas internal perusahaan (<http://investor.id>).

Perusahaan tersebut diduga melakukan upaya-upaya penghindaran pajak, padahal memiliki aktivitas cukup banyak di Indonesia. Namun, yang menarik dari kasus ini adalah banyak modul mulai dari administrasi hingga kegiatan yang dilakukan untuk menghindari kewajiban pajak. Secara badan usaha sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas, akan tetapi dari segi permodalan perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari hutang afiliasi. Lantaran modalnya dimasukkan sebagai hutang mengurangi pajak, perusahaan ini praktis bisa terhindar dari kewajiban (Serly, 2019).

Pajak yang mereka hasilkan bisa mencapai milyaran atau bahkan triliunan rupiah dalam satu periode akuntansi. Pajak yang disetorkan oleh perusahaan manufaktur per April 2018 mencapai 103,07 triliun dengan mencatatkan pertumbuhan double digit sebesar 11,3%. Akan tetapi dengan seiring perkembangan zaman, pajak penghasilan badan dapat diminimalisir dengan biaya bunga dari hutang perusahaan kepada pihak ketiga sehingga dapat mengurangi beban pajak. Oleh karena itu, hutang merupakan salah satu hal terpenting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Bahkan hutang bisa menjadi salah satu aspek pendanaan atau modal dalam suatu perusahaan baik itu hutang dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (finance.detik.com).

Undang-undang Pajak Penghasilan (PPh) mengatur pengenaan pajak penghasilan terhadap subjek dalam hal ini badan atau perusahaan, pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Badan tersebut dikenai pajak apabila menerima atau memperoleh penghasilan. Badan yang telah menerima atau memperoleh penghasilan selanjutnya disebut wajib pajak badan. Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak, apabila kewajiban pajak subjektif dimulai atau berakhir dalam tahun pajak (Mardiasmo: 163).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan, suatu perusahaan yang mencerminkan suatu prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan (Puspitasari dan Amah, 2019). Salah satu upaya yang dilakukan oleh setiap Negara untuk menyelenggarakan

pemerintahan di bidang perekonomian adalah melalui pembangunan ekonomi dengan memfokuskan pada sektor industri.

Soesastro et al., (2005: 318) menyatakan bahwa titik berat pembangunan ekonomi terletak pada pertumbuhan industri. Keberhasilan dari pembangunan ekonomi di bidang perindustrian dapat direalisasi dengan adanya dukungan kebijakan di bidang perekonomian dari pihak pemerintah. Kebijakan fiskal dan moneter dalam bidang perekonomian yang dicanangkan oleh pemerintah berpotensi memberikan pengaruh terhadap perusahaan, yaitu implikasi terhadap kegiatan usaha dan laba perusahaan.

Pielor (2010: 214) berpendapat bahwa kebijakan moneter dan fiskal yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti peraturan perpajakan, kebijakan tingkat suku bunga, belanja pemerintah, serta tingkat inflasi yang terjadi dapat memberi pengaruh positif, negatif, maupun netral terhadap pendapatan, pengeluaran, dan laba perusahaan. Laba merupakan tolok ukur keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan suatu perusahaan tergantung darikelangsungan bisnis serta profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2018: 196). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Firdiansyah,

2018). Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan (Puspitasari dan Amah, 2019).

Salah satu contoh kasus lainnya pada perusahaan properti tahun 2017 terjadi pada PT Waskita Karya Tbk. Laporan keuangan Waskita Karya menunjukkan bahwa utang jangka pendek yang mereka miliki mencapai Rp 16,6 triliun per Desember 2017 atau naik hampir 147% dari periode yang sama pada 2016 sebesar Rp 6,7 triliun yang artinya beban utang perusahaan tersebut meningkat dibanding tahun sebelumnya. Hal ini berarti utang jangka pendek nantinya dapat mempengaruhi rasio likuiditas dari perusahaan tersebut (www.katadata.co.id). Rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2018: 129).

Likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2017: 284). Terdapat

dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu likuid apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Dan illikuid apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya (Anam dan Zuardi, 2018).

Perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan performanya cenderung meningkatkan produktivitas yang menyebabkan kebutuhan untuk menganalisis berbagai macam biaya semakin beragam. Biaya operasional (*operational cost*) merupakan biaya yang memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Menurut Salamah (2016) biaya komersial atau biaya operasional (*operating expenses*) merupakan biaya yang memiliki peran besardan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Biaya operasional dalam kegiatan usaha perusahaan berkaitan erat dengan pajak penghasilan badan suatu perusahaan.

Biaya operasional berkaitan erat dengan pajak penghasilan badan suatu perusahaan. Pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan menyebutkan bahwa besarnya Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap, ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan, termasuk biaya yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kegiatan usaha. Jumlah biaya operasional perusahaan atau biaya komersial perusahaan itu didalamnya termasuk biaya penjualan atau biaya pemasaran dan administrasi dan umum. Biaya

operasional perusahaan meliputi biaya yang dikeluarkan oleh entitas yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari bukan yang berhubungan langsung dengan produk.

Menurut Asri Anggun Salamah dkk (2016) semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan berarti nilai *operating profit ratio* akan membesar. Efisiensi dari biaya yang dikeluarkan dari aktivitas produksi maupun operasional akan mempengaruhi penerimaan laba, laba merupakan alat ukur pajak yang menentukan besar kecilnya beban pajak penghasilan.

Penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi pajak penghasilan badan antara lain dilakukan oleh Salamah, dkk (2016) dengan hasil penelitian *profitabilitas* dan biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Simamora dan Ryadi (2015) dengan hasil penelitian struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap PPh badan terutang. Hadi dan Ratnasari (2012) dengan hasil penelitian menunjukkan ekuitas wajib pajak badan berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Sugeng (2011) dengan hasil penelitian perencanaan pajak berpengaruh terhadap efisiensi pajak penghasilan badan. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh *profitabilitas* dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan di perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2017) menjabarkan bawah rasio profitabilitas yang diwakili rasio *Gross Profit Margin* dan *Net Profit*

Margin berpengaruh terhadap pajak penghasilan. Ia menyatakan bahwa NPM yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba operasional dalam periode tersebut. Laba bersih fiskal yang akan menjadi dasar penerapan tarif untuk menghitung besarnya PPh Badan terutang. Apabila semakin besar laba fiskal yang dihasilkan, maka semakin besar PPh Badan yang terutang. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan Simamora (2015) yang menjabarkan bahwa struktur modal yang diwakili rasio *long term debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan. Simamora (2015) menyebutkan bahwa dengan pertumbuhan perusahaan yang semakin besar maka kebutuhan dana perusahaan pun semakin besar untuk meningkatkan pengembangan bisnis kedepannya, kebutuhan dana tersebut tidak bisa dipenuhi dengan modal sendiri sehingga perusahaan menggunakan hutang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian terdahulu oleh Salamah, dkk (2016) penelitian tersebut dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dan menggunakan *gross profit ratio* dan *operating profit ratio* untuk menghitung rasio *profitabilitas* dan persamaan dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen yaitu pajak penghasilan badan.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat

melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur sub industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. Sampel yang dipilih berupa 22 perusahaan Manufaktur sub sektor industri barang konsumsi, Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur sub industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. Sampel yang dipilih berupa 22 perusahaan Manufaktur sub sektor industri barang konsumsi, yang rutin menerbitkan laporan keuangan di BEI dan mengalami keuntungan selama periode penelitian.

Tabel I.1
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Gudang Garam Tbk	GGRM
2.	Akasha Wira International Tbk	ADES
3.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
4.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6.	Martina Berto Tbk	MBTO
7.	Mayora Indah Tbk	MYOR
8.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
9.	Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk	SIDO
10.	Mandom Indonesia Tbk	TCID
11.	Campani Ice Cream Indutry Tbk	CAMP
12.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
13.	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
14.	Siantar Top Tbk	STTP
15.	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	ULTJ
16.	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
17.	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
18.	PyridamFarma Tbk	PYFA
19.	Tempo Scen Pasific Tbk	TSPC

20.	Mustika ratu Tbk	MRAT
21.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
22.	Merck Indonesia Tbk	MERK

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Berikut ini data pertumbuhan profitabilitas, likuiditas dan biaya operasional pada perusahaan Manufaktur sub industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019.

Tabel I.2
Proporsi Nilai dari Profitabilitas, Likuiditas,
Biaya Operasional Perusahaan, dan Pajak Penghasilan Badan

Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas	Likuiditas	Biaya Operasional (dalam milyar rupiah)	Pajak Penghasilan Badan (dalam milyar rupiah)
		Return On Assets (ROA)	Current Ratio (CR)		
GGRM	2017	0,0317	2,3831	2.762	538
	2018	0,0298	2,0581	2.725	112
	2019	0,0358	2,5869	3.331	370
ADES	2017	0,0142	1,7333	21.386	2.664
	2018	0,0159	1,3878	23.854	2.741
	2019	0,0201	1,4338	26.633	2.699
CEKA	2017	0,9276	2,8483	53.714	14.459
	2018	0,9276	5,1131	25.449	13.897
	2019	0,9276	5,1134	79.315	3.310
DLTA	2017	0,0601	7,5226	77.623	27.701
	2018	0,0603	7,1982	85.788	30.123
	2019	0,0534	8,0245	85.633	25.545
ICBP	2017	0,0378	2,5196	1.516	1.382
	2018	0,0339	1,9517	1.715	1.698
	2019	0,0389	1,9766	1.955	1.815
INDF	2017	0,0208	1,5461	2.587	323
	2018	0,0513	1,0662	2.481	315
	2019	0,0166	1,1076	2.577	676
MYOR	2017	0,0268	24,431	588.921	202
	2018	0,0304	2,6545	605.058	61.507
	2019	0,0275	2,9288	804.177	135.714

ROTI	2017	0,0094	2,9622	54.910	17.596
	2018	0,0045	3,5712	28.863	29.692
	2019	0,1253	1,7907	77.444	47.607
MBTO	2017	0,0011	3,0134	4.275	1.354
	2018	0,0006	1,6334	99.817	1.880
	2019	0,0012	1,6337	95.496	4.993
SIDO	2017	0,2159	7,8122	640.236	556
	2018	0,1988	4,1902	824.331	754.418
	2019	0,2283	4,1234	1.024	908.318

Sumber: data di olah peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel I.2 menunjukkan bahwa semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin rendah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Pajak perusahaan atau yang dikenal dengan pajak penghasilan badan memiliki kontribusi paling besar dibanding pajak penghasilan lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, dengan memperluas tahun penelitian dari tahun 2017-2019 maka peneliti termotivasi untuk meneliti kembali dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan?
2. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap Pajak Penghasilan Badan?
3. Bagaimanakah pengaruh biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan.
2. Pengaruh likuiditas terhadap Pajak Penghasilan Badan.
3. Pengaruh biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kajian yang luas mengenai profitabilitas, likuiditas dan biaya operasional sehingga dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia terutama pada bidang sub sektor aneka industri dalam merencanakan pajaknya agar nilai perusahaan dapat semakin meningkat tetapi tidak melanggar aturan perundang-undangan yang ada.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang memiliki topik yang relative sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Anggun Salamah, dkk. (2016). *“Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)”*. Jurnal Perpajakan. Universitas Brawijaya. Vol. 9, No. 1. Hal.1-1.
- Bardjo Sugeng. (2011). *“Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Efisiensi Pajak Penghasilan”*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Vol 11 No.2. Hal.122-139.
- Bella Anggariska. (2019). *Pengaruh Mekanisme Internal Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Charter, William K. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi14. Jakarta: Salemba Empat.
- Dharmayanti, N. (2018). *Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Terhadap Beban Pajak Pada PT Jembo Cable Company Tbk*. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, Vol.11 No.2.
- Dina Anggraini. (2020). *Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Vol.22 No. 1.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2015). *Evaluasi Rendahnya Realisasi Pendapatan Negara Tahun 2014*. Diakses pada 5 November, 2015 dari www.pajak.go.id.
- Erly Suandy. (2010). *Perpajakan Revisi Kedua*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fakhry Zamzam. (2010). *Dasar-dasar Administrasi Perpajakan*. Palembang Tunas Gemilang Press.
- Firdiansyah & Fadillah, H. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Badan Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2017)*.

- Freddy Pielor. (2010). *Investasi Cerdas Menuju Kekayaan*. Jakarta: PT Elex Media. Komputindo.
- Hadi, Putu Sofyan dan Maria M. Ratnasari. (2012). “*Analisis Pengaruh Wajib Pajak Badan pada Beban Pajak Penghasilan*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Universitas Udayana. Vol. 4.2. Hal.378-387.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2011). *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hin, L. Thian. (2009). *Panduan Berinvestasi Saham Edisi Ketiga Jilid 1*. Penerjemah: Julius A. Mulyadi. Jakarta: Erlangga.
- Indri Atina, Fajar Harimurti dan Djoko Kristanto (2017), *Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2013-2015)*, Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi.
- Ismani. (2011). *Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel (Studi Kasus pada UNY-Hotel Yogyakarta)*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. IX. No. 2 Hlm. 72 – 78.
- Jimmy, Raisa Pratiwi (2018). *Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*.
- Kasmir. (2009). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kasmir (2018), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Jakarta, Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Muljono, D. dan Wicaksono, B. (2009). *Akuntansi Pajak Lanjutan*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Patar Simamora dan Muhamad Ressa Mahardika Ryadi. (2015). “*Pengaruh Struktur Modal terhadap PPh Badan Terutang pada Perusahaan*”

Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013". Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Pakuan. Vol.1, No. 2. Hal.21-23.

Renanda Vindasari. (2019). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. Vol. 3.No.2.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

Rudi Dwi Laksono. (2019). *Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2017*. Vol.14, No. 1.

Sartono, A. (2000). *Analisis Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Serly. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional, dan Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan badan Usaha (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)*. Skripsi Stie Multi Data Palembang.

Soesastro, H., A. Budiman., Ninasapti., Triaswati., A. Alisjahbana. dan, S. Adiningsih. (2005). *Pemikiran Dan Permasalahan Ekonomi Di Indonesia Dalam Setengah Abad Terakhir*. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati. (2019). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta Selatan: Jagakarsa.

Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari. (2013). *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi. Vol. 18. No. 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 Tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Penjualan atas Barang Mewah.

V. Wiratna Sujarweni. (2018). *Metodelogi Penelitian*. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

V. Wiratna Sujarweni. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wicaksono, M. A. (2017). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Tahun Pajak 2015 (Studi Khusus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat)*. Skripsi.

www.idx.co.id (di akses 26 Agustus 2019).

www.finance.detik.com

www.investor.co.id

www.katadata.co.id. (di akses pada 25 Agustus 2019)

www.kemenperin.go.id (diakses 27 Agustus 2019).

Zuardi, L. R., Dr. Chairul Anam, S., & M.Si. (n.d.).(2018). *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2011-2016)*. Jurnal Akuntansi .